

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Laba Per Saham Selama Pandemi Covid-19

Bryan Enrique Dili

Program Studi Akuntansi, Universitas Ciputra, 60219, Indonesia

bryan.001@student.ciputra.ac.id

Kazia Laturette

Program Studi Akuntansi, Universitas Ciputra, 60219, Indonesia

klaturette@ciputra.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of company financial performance such as Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Total Debt to Asset Ratio (TDAR) on Earning Per Share (EPS). The population in this study are property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2021 period. After carrying out outliers, the research sample obtained during the Covid-19 pandemic was 27 samples of property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this research show that the financial performance mechanism consists of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) and Total Debt to Asset Ratio (TDAR) which must have a significant value of > 0.05 . Based on these results, it can be concluded that the financial performance mechanism consisting of Current Ratio (CR) during the pandemic, Net Profit Margin (NPM) during the pandemic and Total Debt to Asset Ratio (TDAR) during the pandemic did not have a significant effect on Earning Per Share (EPS).

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kinerja keuangan perusahaan seperti Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Total Debt to Asset Ratio (TDAR) terhadap Earning Per Share (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021. Setelah melakukan penghapusan outlier, sampel penelitian yang diperoleh selama pandemi Covid-19 adalah 27 sampel perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme kinerja keuangan terdiri dari Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Total Debt to Asset Ratio (TDAR) yang harus memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mekanisme kinerja keuangan yang terdiri dari Current Ratio (CR) selama pandemi, Net Profit Margin (NPM) selama pandemi, dan Total Debt to Asset Ratio (TDAR) selama pandemi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

Kata Kunci: Rasio Lancar, Perputaran Total Aset

I. PENDAHULUAN

Earning Per Share (EPS) adalah hal yang wajib diperhatikan khususnya bagi investor dan pihak manajerial perusahaan, karena sebagai pedoman bagi penggunaannya. Untuk melihat seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, karena dalam melakukan investasi, investor ingin memperoleh imbal hasil yang optimal, salah satunya dengan menerima dividen atau keuntungan modal yang dihasilkan dari kenaikan harga saham. Analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan manajerial yang bertanggung jawab terhadap pemegang saham. Pada awalnya setiap perusahaan memiliki tingkat yang berbeda dalam memberikan pendapatannya kepada pemegang saham, meskipun dalam kondisi laba tinggi atau rendah sehingga dapat menjadi referensi bagi investor untuk melihat peluang perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan perusahaan, semakin tinggi persentase EPS perusahaan, sehingga perusahaan memiliki nilai lebih bagi pemegang saham (Sinambela, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan menurut (Halim, 2021) adalah aktivitas untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola keuangan. Hal ini penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diambil melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Halim, 2021) menyatakan bahwa laporan keuangan juga memiliki hubungan erat dengan perusahaan dan juga akuntansi, karena perusahaan membuat laporan keuangan bertujuan untuk mengambil keputusan bagi pihak eksternal maupun pihak internal manajerial perusahaan.

Dalam penelitian Faruq et al., (2021) pemilihan Current Ratio (CR) penting karena untuk mengukur rasio likuiditas dari sebuah perusahaan, ukuran yang digunakan untuk mengukur periode pendek dari seberapa mampu suatu perusahaan dapat membayar utang perusahaan jika sudah jatuh tempo. Borhan et al., (2014) Rasio Lancar (CR) penting bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Karena semakin tinggi Current Ratio (CR) maka tingkat pembayaran atau likuiditas keuangan perusahaan akan tinggi dalam jangka pendek sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dalam jangka pendek. Sektor perusahaan properti memiliki tantangan terhadap likuiditas keuangannya. Karena pengembangan properti yang harus dilakukan hingga periode waktu yang ditentukan, tetapi pembayaran yang diterima oleh perusahaan dilakukan setiap jangka waktu atau periode waktu tertentu, p Hal ini menyebabkan sektor perusahaan properti harus memperhatikan likuiditas keuangan perusahaan, karena Current Ratio (CR) digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek jika dibandingkan dengan aset lancar perusahaan (Ardinindya et al., 2022). Rasio Lancar (CR) perusahaan yang semakin tinggi juga mengurangi beban bunga sehingga pendapatannya meningkat (Dewi, 2021).

Menurut Rahman (2022), ada sejumlah rasio yang dapat mempengaruhi Earning Per Share (EPS), salah satunya adalah Total Asset Turnover (TATO). Dengan menggunakan Total Asset Turnover (TATO), maka investor dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Di perusahaan properti, investor lebih memperhatikan rasio Total Asset Turnover (TATO) karena aktivitas bisnis dari sektor properti sangat terkait dengan aset perusahaan. Jika rasio Total Asset Turnover (TATO) meningkat besar, maka semakin baik. Karena perusahaan dapat efisien dalam menggunakan asetnya untuk memaksimalkan penjualan (Ramli & Yusnaini, 2022). Margin Laba Bersih (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dilihat oleh investor karena rasio Ukuran ini adalah persentase penjualan yang mengurangi beban biaya pengeluaran termasuk pajak Kartiko et al., (2021). Semakin tinggi persentase Margin Laba Bersih (NPM), semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan produk.

Menurut Ardinindya et al., (2022) Memilih Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) adalah penting karena investor dapat melihat sejauh mana perusahaan mengalokasikan utang dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, semakin buruk perusahaan dalam mendapatkan pinjaman, karena semakin tinggi rasio tersebut, semakin banyak aset yang dijadikan jaminan melebihi batas jumlah dana yang dipinjam. Di perusahaan, Rasio Utang terhadap Aset (TDAR) properti penting karena menurut Putri (2020), TDAR adalah salah satu ukuran bagaimana aset perusahaan properti dapat membiayai total utang perusahaan.

Berdasarkan studi yang sebelumnya dilakukan oleh Wijayanto et al., (2022) penelitian variabel X: rasio likuiditas sebagai Current Ratio (CR), rasio profitabilitas sebagai Return On Equity (ROE), rasio solvabilitas sebagai Debt To Equity Ratio (DER). Namun jika dilihat dari sisi investor, meneliti rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Halim, 2021; Putri et al., 2022). Menurut Putri et al., (2022) dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, investor dapat melihat sinyal dari rasio tersebut baik atau buruk, jika sinyal dari perusahaan baik maka minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut tinggi, namun sebaliknya jika sinyal yang diberikan dari rasio keuangan buruk maka lebih banyak investor mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut memiliki nilai lebih atau tidak, jika perusahaan memiliki rasio positif maka secara tidak langsung EPS atau Earning Per Share dari perusahaan tersebut meningkat. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut, Anda dapat melihat apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak dari segi pencapaian laba, modal, baik di masa kini maupun masa lalu (Putri et al., 2022).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali diajukan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan tentang pemberian wewenang yang diberikan oleh pihak manajerial yang dapat menjamin tanggung jawab kepada pemegang saham perusahaan, dalam Teori Agensi (pihak manajerial) lebih banyak memahami tentang struktur perusahaan sehingga muncul masalah dengan pemegang saham (Kendrilla et al., 2022). Dalam penelitian Alarussi (2021) menjelaskan bahwa teori agensi terjadi karena adanya perpecahan atau perbedaan pendapat antara pihak manajerial perusahaan dalam mengalokasikan dana, aset, utang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak pemegang saham. Teori agensi mendukung studi ini karena bagaimana manajerial perusahaan dapat mengelola aset, kewajiban, penjualan, dan modal yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan yang disajikan dapat dilihat dari Earning Per Share (EPS) perusahaan.

Pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Laba Per Saham (EPS)

Rasio Lancar itu sendiri memiliki hubungan terkait dengan kinerja kesehatan keuangan suatu perusahaan karena Rasio Lancar itu sendiri menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek. perusahaan memiliki angka Current Ratio yang tinggi sehingga kemungkinan besar perusahaan juga akan memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi, yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan EPS (Purwanti et al. 2020). Menurut studi sebelumnya (Ardinindya et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Beberapa perusahaan tidak memiliki likuiditas jika keuangan perusahaannya tidak dapat memenuhi utang jangka pendek. Menurut hasil studi sebelumnya Digdowiseiso, (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pada saat terjadinya pandemi Covid-19, *Current Ratio* (CR) yang tinggi Belum tentu dapat memastikan bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendek.

H₁: Rasio Lancar (CR) memiliki pengaruh positif terhadap Laba Per Saham (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Laba Per Saham (EPS)

Total Asset Turnover adalah alat pengukur untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola aset yang dimilikinya untuk memaksimalkan penjualan (Dewi, 2021). Menurut Darmayanti et al. (2020) Total Asset Turnover (TATO) terhadap Earnings per Share (EPS) menunjukkan bahwa Rasio Perputaran Total Aset (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap Earnings Per Share (EPS) sebelum pandemi Covid-19, yang signifikan semakin efisien penggunaan total aset perusahaan seseorang maka akan meningkatkan Earnings Per Share (EPS). Hal

ini juga sejalan dengan pernyataan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa rasio Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Susanti, (2021) yang menyatakan bahwa rasio perputaran total aset (TATO) memiliki efek negatif terhadap Earning Per Share (EPS). Menurut Sari, F. (2022) menyatakan bahwa rasio perputaran total aset (TATO) mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19.

H₂: Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.

Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Laba Per Saham (EPS)

Margin Laba Bersih (NPM) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen dari penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan (Rahmani, 2020). Semakin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM), maka semakin baik Karena manajemen perusahaan dapat memberikan keuntungan, maka hal ini berpengaruh positif pada *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan perusahaan (Susanti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) karena dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, semakin baik atau meningkat pada *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut. yang . Ini juga sejalan dengan sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS) (Digidowiseiso, 2022; Wijayanto et al., 2022).

H₃: Margin Laba Bersih (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap Laba Per Saham (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19

Pengaruh Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) terhadap Laba Per Saham (EPS)

Menurut Muhammad Siddiq et al., (2020) *Total Debt to Asset Ratio* (TDAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, seberapa besar jumlah total kewajiban perusahaan jika dibandingkan dengan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan dapat mengelola utang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio yang dihasilkan semakin kecil, maka dapat meningkatkan Earning Per Share (EPS) perusahaan karena aset yang dimiliki masih jauh di atas utang yang ditanggung (Ardinindya et al., 2022).

Dalam penelitian mereka, Muhammad Siddiq et al., (2020) menyatakan bahwa Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Per Saham (EPS) sebelum pandemi Covid-19, karena semakin tinggi rasio Total Utang terhadap Aset, semakin rendah nilai Laba Per Saham perusahaan. Menurut Ardinindya et al., (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Debt to Asset Ratio* (TDAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada saat pandemi Covid-19, karena semakin tinggi rasio tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki *H₄: Total Debt to Asset Ratio (TDAR) memiliki pengaruh negatif terhadap Earning Per Share (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19.*

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kasus ini Ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif. Di mana karakteristik khasnya terkait dengan numerik dan pernyataan objektif. Ini menurut (Kusumastuti et al., 2020). Populasi dalam studi Ini menggunakan properti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021, terdapat 42 perusahaan. Jenis data yang digunakan dari laporan Ini dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sumber data penelitian Ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis laporan data keuangan dari semua perusahaan di bidang properti di IDX pada tahun 2018-2021.

Kemudian analisis data ini diperlukan untuk menghitung rasio yang dibutuhkan dalam laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan mengambil laporan perusahaan keuangan tahun 2020-2021 di sektor properti di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Pengolahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 27, metode penelitian yang diambil sebagai berikut Analisis Deskriptif, Uji asumsi klasik, uji normalitas, uji t, dan uji F.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Current Ratio</i> (CR)	Mewakili indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang lancar dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk menolak pengukuran untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan.	<i>Rasio Lancar (CR)</i> $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Brigham and Houston (2020)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Ukur seberapa efisien perusahaan bergantung pada aset perusahaannya. Untuk memaksimalkan pendapatannya	<i>Perputaran Total Aset (TATO)</i> $= \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$	(Hery, 2020)
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Mewakili rasio yang menganalisis Berapa banyak keuntungan bersih besar yang diperoleh perusahaan melalui manajemen penjualan	<i>Margin Laba Bersih (NPM)</i> $= \text{Laba Setelah Pajak Penjualan} / \text{Penjualan}$	(Rahmani, 2020)
<i>Total Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio Ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar total jumlah kewajiban perusahaan jika dibandingkan dengan seluruh aset yang dimilikinya.	<i>Rasio Utang terhadap Aset (DAR)</i> $= \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$	(Rahmani, 2020)

Sumber: Data Diolah, 2023

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan di sektor properti pada periode 2020-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diakses menggunakan situs web www.idx.co.id. Sampel yang dihasilkan adalah 168 sampel yang kemudian dibagi menjadi 2 periode, yaitu sebelum pandemi & selama pandemi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses menggunakan Statistik

Produk dan Solusi Layanan (SPSS) versi 27. Peneliti menggunakan uji pencilan saat memproses data, karena terdapat beberapa nilai ekstrem pada variabel independen dan dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Selama Pandemi Covid-19

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviaton
CR	27	1.03	3.79	2.25	0.87
TATTOO	27	0.03	0.25	0.12	0.06
NPM	27	-0.37	0.62	0.09	0.20
TDAR	27	0.02	0.79	0.43	0.17
EPS	27	-6.28	21.17	4.86	6.78
Valid lines (listwis)	27				

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diproses, menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,03, di mana hasilnya menyatakan bahwa nilai terkecil adalah Current Ratio (CR) dari perusahaan PT Intiland Development Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk selama pandemi Covid-19. Nilai maksimum Saat ini Rasio (CR) adalah 3,79 di perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk selama pandemi Covid-19. Rata-rata Rasio Lancar Rasio (CR) selama pandemi Covid-19 sebesar 2.2544, yang lebih besar dari nilai Std. Deviasi adalah 0,87907, ini menunjukkan bahwa tingkat variasi lebih rendah, yang berarti bahwa rata-rata dari variabel ini tidak beragam atau biasanya disebut homogen.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan Total Aset Turnover (TATO) memiliki nilai minimum 0,03 untuk perusahaan PT Pikko Land Development Tbk ketika Covid-19 terjadi. Pada nilai maksimum Total Assets Turnovers (TATO) selama pandemi Covid-19 adalah 0,25 untuk perusahaan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk selama pandemi Covid-19, semakin besar nilai perhitungan Total Asset Turnover (TATO) semakin baik bagi manajer perusahaan dalam mengelolanya. Nilai rata-rata Total Assets Turnovers (TATO) selama pandemi Covid-19 adalah 0,12, di mana nilai ini lebih besar dari nilai Std. Deviasi adalah 0,07, yang menunjukkan bahwa tingkat variasinya lebih rendah, yang berarti bahwa rata-rata variabel tersebut tidak beragam atau biasanya disebut homogen.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0,37 untuk perusahaan PT Bakrieland Development Tbk dan PT Metro Realty Tbk selama pandemi Covid-19. Pada nilai maksimum Margin Laba Bersih (NPM) selama pandemi Covid-19 adalah 0,62 untuk perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk selama pandemi Covid-19, semakin besar nilai perhitungan Net Profit Margin (NPM), semakin baik manajer perusahaan dalam mengelola penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan secara keseluruhan. Nilai rata-rata Net Profit Margin (NPM) selama pandemi Covid-19 adalah 0,43, yang lebih besar dari nilai Std. Deviasi adalah 0,17, yang menunjukkan bahwa tingkat variasinya lebih rendah, yang berarti bahwa rata-rata variabel tersebut tidak beragam atau biasanya disebut homogen.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 untuk perusahaan PT Agung Semesta Sejahtera Tbk selama pandemi Covid-19. Pada nilai maksimum Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) selama pandemi Covid-19 adalah 0,79 untuk perusahaan PT, semakin rendah nilai perhitungan Total Utang terhadap Aset (TDAR) semakin baik bagi manajer perusahaan dalam mengelola utang perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata dari Total Utang terhadap Aset Rasio (TDAR) selama pandemi Covid-19 adalah 0,43, yang lebih besar dari nilai Std. Deviasi adalah 0,17, yang menunjukkan bahwa tingkat variasinya lebih rendah, yang berarti bahwa rata-rata variabel tersebut tidak beragam atau biasanya disebut homogen.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -6,28 untuk perusahaan sektor properti selama pandemi Covid-19. Pada nilai maksimum Earning Per Share (EPS) selama pandemi Covid-19 adalah 21,17 untuk perusahaan sektor properti, semakin tinggi nilai perhitungan Earning Per Share (EPS), semakin baik manajerial perusahaan dalam mengelola penjualan sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang tinggi. Nilai rata-rata Earning Per Share (EPS) sebelum pandemi Covid-19 adalah 4.8663, di mana nilai ini lebih besar dari 6.78, yang menunjukkan bahwa tingkat variasinya lebih rendah, yang berarti bahwa variabel rata-ratanya tidak beragam atau biasanya disebut homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memahami apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pada Masa Pandemi Covid-19

	Mark
N	27
Sig.	0.135

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Dalam tabel 3, nilai signifikansi adalah 0,135, hasil ini lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dalam penelitian ini dikatakan normal dan lulus Uji Normalitas selama pandemi Covid-19.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Selama Pandemi Covid-19

Variable	VIF
CR (X1)	1,274
TATTOO (X2)	2,474
NPM (X3)	1,899
TDAR (X4)	1,476

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Dalam tabel 4 tidak ada indikasi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara semua variabel independen selama pandemi Covid-19. Nilai VIF lebih besar dari 1 dan kurang dari 10 serta nilai Tolerance lebih dari 0,1 hingga kurang dari 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksetaraan antara varians residual penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Selama Pandemi Covid-19

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.107
	CR (X1)	0.905
	TATTOO (X2)	0.300
	NPM (X3)	0.098
	TDAR (X4)	0.547

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi dari penelitian selama pandemi Covid-19 di atas 0,05 pada semua variabel independen, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau kurangnya kesetaraan varians dalam penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengukur apakah model regresi mengandung kesalahan atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Selama Pandemi Covid-19

Model	Durbin-Watson
1	1,707

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson (DW) adalah 1,707. Dalam penelitian ini, jumlah observasi adalah 27 dengan 4 variabel independen, yang berarti bahwa nilai dU yang dihitung ($1,753 > \text{Durbin Watson } (1,707) < 4\text{-dU } (2,247)$). Jadi dinyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi yang terjadi dalam regresi penelitian selama pandemi Covid-19.

Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda Selama Pandemi Covid-19

(Konstan)	1.180
CR	-1.001
TATO	60,831
NPM	8.197
TDAR	-4,806

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: $Y = 1,180 + -1,001 \text{ CR} + 60,831 \text{ TATO} + 8,197 \text{ NPM} + -4,806 \text{ TDAR}$

Uji Koefisien (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Selama Pandemi Covid-19

Model	Adjusted R Square
1	0.393

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square adalah 0,393 atau setara dengan 39,3%, yang berarti variabel CR, TATO, NPM, dan TDAR mampu menjelaskan variabel EPS sebesar 39,3%. Kemudian, 61,7% EPS dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti selama pandemi Covid-19.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi cocok digunakan atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji F Selama Pandemi Covid-19

Model	Sig.
1 Regression Residual	0.004
Total	b

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Hasil data statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian selama pandemi Covid-19 cocok untuk digunakan.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T Selama Pandemi Covid-19

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.801
	CR (X1)	0.431
	TATTOO (X2)	0.002
	NPM (X3)	0.141
	TDAR (X4)	0.481

Sumber data : Diproses oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil data statistik di atas, rasio variabel Lancar (CR) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,431 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan properti selama pandemi Covid-19, sehingga H1b ditolak. Berdasarkan hasil data statistik di atas, variabel Total Asset Turnover (TATO) yang memiliki nilai signifikansi 0,002 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan properti selama pandemi Covid-19, sehingga H2b diterima. Berdasarkan hasil data statistik di atas, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) perusahaan. properti selama pandemi Covid-19, maka H3b diterima. Berdasarkan hasil data statistik di atas, variabel Total Debt to Assets Ratio (TDAR) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Total Debt to Assets Ratio (TDAR) tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan properti selama pandemi Covid-19, sehingga H4b diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi semua pengguna laporan keuangan perusahaan sektor properti sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengenai 2 rasio yang memiliki pengaruh dan perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu Total Assets. Perputaran Aset Total (TATO), Margin Laba Bersih (NPM) karena Total Aset Turnover (TATO) digunakan untuk mengevaluasi

seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengelola asetnya dalam meningkatkan keuntungannya & Net Profit Margin (NPM) untuk mengevaluasi seberapa maksimal sebuah perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dalam menjual produknya.

Penelitian ini memberikan implementasi bagi perusahaan tentang bagaimana agen manajerial dapat meningkatkan Margin Laba Bersih (NPM) sebelum Covid-19 terjadi karena sebelum pandemi ekonomi masih Total Asset Turnover (TATO) pada saat pandemi. Penelitian ini juga memberikan implementasi bagi agen manajerial perusahaan dalam mengelola utang jangka pendek, utang jangka panjang, penjualan, dan aset yang diprosikan menjadi 4 variabel independen seperti Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Total Debt to Assets Ratio (TDAR). digunakan untuk mengevaluasi pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan visi dan misinya dengan melihat rasio keuangan yang telah diteliti. Ini berguna untuk memaksimalkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan Earning Per Share (EPS) perusahaan sektor properti yang memberikan rasa kepuasan kepada pemilik dan juga pemegang saham perusahaan sektor properti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, didapatkan simpulan, Rasio Lancar (CR) tidak berpengaruh pada Laba Per Saham (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Margin Laba Bersih (NPM) tidak berpengaruh pada Laba Per Saham (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Rasio Total Utang terhadap Aset (TDAR) memiliki pengaruh negatif terhadap Laba Per Saham (EPS) perusahaan. sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19.

Saran

Untuk studi lebih lanjut tambahkan lebih banyak sampel Banyak Lagi seperti memperpanjang periode studi sehingga bisa lebih akurat Lagi Karena banyak sampel yang dipelajari. Untuk peneliti, yang berikutnya juga diharapkan Untuk menambahkan rasio keuangan lebih banyak perusahaan Banyak lagi seperti 2 rasio keuangan dalam setiap laporan analisis perusahaan keuangan. Untuk manajerial perusahaan diharapkan selalu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik, mengelola aset, penjualan, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang agar lebih menguntungkan. Dapat menghasilkan keuntungan tinggi Untuk memberikan keuntungan bagi pemilik dan juga pemegang saham perusahaan sektor properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S. A. (2021). Financial Ratios And Efficiency In Malaysian Listed Companies. *Asian Journal Of Economics And Banking*, 5(2), 116-135.
- Anneke Maria. (2019, September 23). Ekonomi Melambat, Indonesia Lesu Darah. *Cnbcindonesia.Com*.
- Ardinindya, G. A., Djuarsa, T., & Pratiwi, L. N. (2022). Pengaruh CR, DAR Dan ROA Terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(3), 491-501.
- Arifin Tyas Sasongko, Y. (2022, August 29). Sempat Goyah Selama Pandemi Covid-19, Pasar Properti Kini Makin Prospektif . *Kompas.Com*.
- Borhan, H., Naina Mohamed, R., & Azmi, N. (2014). The Impact Of Financial Ratios On The Financial Performance Of A Chemical Company: The Case Of Lyondellbasell Industries. *World Journal Of Entrepreneurship, Management And Sustainable Development*, 10(2), 154-160.
- Debbiyanto, M. R., & Bawono, A. D. B. (2021, March). Pengaruh Audit Report, Audit Firm, Current Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Earning Per Share. In *Prosiding Seminar STIAMl* (Vol. 8, No. 1, Pp. 79-83).
- Dewi, A. I. C. B. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 133-151.
- Digdowiseiso, K., & Agustina, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2889-2901.
- Faruq, A., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 35-40.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.

- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 30-43.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 4(1), 1-15.
- Mauna, B., & Wicaksono, B. W. (2022). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Dengan Total Assets Turnover Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 134-145.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 4(2).
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(1).
- Prasetio, A. D. P., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Masa Pandemi. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 2050-2060
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- Putri C. (2021, April 1). Beli Rumah Mulai Maret Bebas Ppn, Ini Aturannya! Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbciindonesia.com/news/20210301154507-4-226962/Beli-Rumah-Mulai-Maret-Bebas-Ppn-Ini-Aturannya>

- Putri, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2021). Statistik Deskriptif. Bening Media Publishing.
- Rahardian, L. (2022, February 17). Wamenkeu Beberkan Dampak Pandemi Pada Sektor Properti. Cnbcindonesia.Com.
- Rahman, M. (2022). Pengaruh Financial Leverage Dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Kimfe), 1(1), 1-17.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1).
- Rahmawaty, D. (2020). Pengaruh Tunjangan Penghasilan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Nagari Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Jurnal Profita: Akuntansi Dan Bisnis, 1(1), 12-26.
- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 722-734.
- Rosdiana Rosdiana, S. E. (2019). Pengaruh Book Value, Debt To Equity Ratio, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Earning Per Share Pt. Unilever Indonesia. Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Industri, 20(1).
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen, 12(2), 71-85.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). Research Fair Unisri, 4(1).
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Indonesian Journal Of Economics And Management, 1(1), 72-82.
- Sinambela, E. A. (2021). Peran Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham. Journal Of Trends Economics And Accounting Research, 2(1), 6-10.

- Susanti, E. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin (NPM), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 68-73.
- Tarigan, A. V., Ginting, R. R., & Edward, Y. R. (2021). The Effect Of Debt To Equity Ratio And Current Ratio On Earnings Per Share Moderated By Return On Equity. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 24(6), 125-128.
- Wijayanto, E., Rois, M., Indrasari, L., & Widodo, S. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2016-2020. *KEUNIS*, 10(2), 41-49.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 384-388.